

PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA PENGGALANG DI SD ISLAM KEBUNREJO GENTENG

Fitria Kusmarheni¹, Nur Wiarsih², Meliantina³

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: gelgafitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan modul pramuka penggalang yang inovatif, praktis, dan efektif. Uji efektifitas produk pengembangan dilakukan di tiga sekolah yang berbeda yaitu SD Islam Kebunrejo Genteng, MI Annidhom Genteng, dan MI Hidayatul Ulum Wringinrejo Gambiran. Jenis penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Peneliti mengambil 8 dari 10 langkah pengembangan yang meliputi (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modul pramuka penggalang dinyatakan efektif dan layak digunakan. Hal ini berdasarkan pada uji kelayakan menurut ahli materi dengan persentase kelayakan sebesar 96%, ahli media sebesar 96%, dan ahli pembelajaran sebesar 97,33%. Selain itu, produk pengembangan ini dinyatakan layak berdasarkan pada hasil uji coba skala terbatas yang mendapat persentase sebesar 96,67% dan uji coba skala luas sebesar 97,48%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul pramuka penggalang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pramuka tingkat penggalang.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Modul, Pramuka Penggalang.

ABSTRACT

The aims of this study is to develop an innovative, practical, and effective fundraising scout module. The effectiveness test of the development product was carried out in three different schools, namely SD Islam Kebunrejo Genteng, MI Annidhom Genteng, and MI Hidayatul Ulum Wringinrejo Gambiran. The type of research used is research and development (R&D) using the Borg and Gall development model. The researchers take 8 of the 10 development steps which include (1) potential problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) product trials, (7) product revisions, (8) usage trials. Data collection techniques use observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques use descriptive analysis. The results of this study showed

that the scouting module was declared effective and worthy of use. This is based on feasibility tests according to material experts with a feasibility percentage of 96%, media experts of 96%, and learning experts of 97.33%. In addition, this development product was declared feasible based on the results of limited-scale trials that received a percentage of 96.67% and broad-scale trials of 97.48%. Based on the results of these tests, it can be concluded that the fundraising scout module is effective in increasing students' understanding of the fundraising-level scout material.

Keywords: Teaching Materials, Module, Scout Fundraiser.

Accepted: July 09 2022	Reviewed: July 15 2022	Published: August 30 2022
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Menurut (Asmani 2013) ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik. Berdasarkan (KEMENDIKBUD RI 2014) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan sekolah. Salah satu contoh dari ekstrakurikuler di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah sebagai sarana implementasi pengetahuan secara umum dan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Dalam satuan pendidikan, pramuka memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan orientasi menuju karir (KEMENDIKBUD RI 2014). Disisi lain, gerakan pramuka merupakan salah satu media pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Tujuan dari pendidikan kepramukaan yaitu untuk melatih peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki sikap kedisiplinan, tanggung jawab yang tinggi, budi pekerti yang luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan Negara (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2014).

Kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan, terutama dalam memberikan materi kepramukaan kepada siswa, pembina pramuka menggunakan sumber belajar untuk membantu proses belajar. Sumber belajar dapat dipahami sebagai

perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pendidik dapat berinteraksi dengan anak didik yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja (Januszewski and Molenda 2008). Sumber belajar yang tepat dan sesuai untuk belajar mandiri salah satunya adalah modul. Modul adalah salah satu bahan ajar yang memiliki ciri khas dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. (Mulyasa 2017) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Islam Kebunrejo Genteng diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan di SD Islam Kebunrejo Genteng dilaksanakan setiap hari Minggu mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Dalam pelaksanaanya, siswa terlihat sangat antusias, hal ini dapat dibuktikan dari 36 siswa kelas IV tidak ada siswa yang izin untuk meninggalkan kegiatan pramuka. Hanya saja, pada saat pembina pramuka memberikan materi kepramukaan kepada siswa, siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar secara mandiri. Maka dari itu pengembangan bahan ajar modul di SD Islam Kebunrejo diperlukan untuk menunjang proses kegiatan pramuka agar siswa dengan mudah mempelajari dan memahami materi-materi tentang kepramukaan, terutama materi pramuka tingkat penggalang. Dengan adanya modul diharapkan kegiatan pramuka dapat berjalan secara efektif dan lebih menarik minat belajar siswa serta memotivasi siswa untuk senang mengikuti kegiatan pramuka, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh pembina.

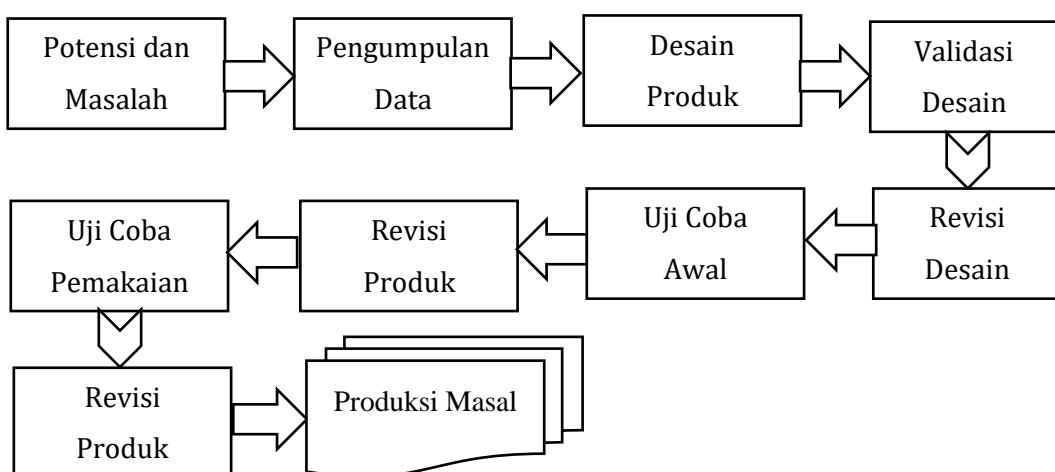
Modul pramuka yang akan dikembangkan dirancang khusus untuk pramuka tingkat penggalang. Penggalang merupakan tingkatan pramuka yang berusia 11 tahun – 15 tahun (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2007). Pengembangan modul ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV yang sudah memasuki usia penggalang. Proses pengembangan modul pramuka penggalang ini melalui serangkaian tahap dan beberapa kali uji coba untuk memastikan hasil pengembangan yang dilakukan dapat digunakan dengan baik. Hasil akhir penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu akan menghasilkan produk berupa modul pramuka penggalang yang dapat membantu mempermudah pembina dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi pramuka, terutama materi pramuka tingkat penggalang.

Penelitian ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristiana, Anjarini, and Purwoko 2021) yang menyatakan bahwa produk yang

telah dikembangkan memenuhi syarat kelayakan untuk sebuah bahan ajar yaitu modul pembelajaran IPA untuk anak SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *research and development (R&D)*. Namun pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar modul pramuka penggalang dan penelitian yang dilakukan oleh (Cristiana, Anjarini, and Purwoko 2021) mengembangkan modul pembelajaran IPA dan ini tentunya berbeda dengan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian yang dilaksanakan juga didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afdal and Widodo 2020) yang menyatakan bahwa terlaksanakannya kegiatan pramuka didukung oleh metode mengajar pembina pramuka dan dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Persamaan penelitian terkini dan terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pramuka penggalang di sekolah dasar. Perbedaanya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afdal and Widodo 2020) menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah metode R&D.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). Dalam penyusunan pengembangan modul pramuka penggalang ini, peneliti menggunakan model pengembangan R&D model Borg and Gall. Adapun langkah-langkah model pengembangan R&D model Borg and Gall dalam (Sugiyono 2016) dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah model penelitian R&D Borg dan Gall

Sesuai dengan model pengembangan di atas, dapat dijelaskan bahwa model pengembangan modul pramuka penggalang ini hanya menggunakan 8 dari 10 langkah yaitu, (1) Potensi masalah, (2) Pengumpulan data dan analisis kebutuhan,

(3) desain produk, (4) Validasi desain oleh ahli, (5) Revisi desain, (6) Uji oba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian. Adapun penjelasan dari masing-masing prosedur pengembangan yang telah disebutkan yaitu sebagai berikut;

1. Potensi dan Masalah

Langkah awal dari penelitian pengembangan ini adalah mengenali atau mendapati potensi masalah yang ada dalam proses kegiatan pramuka. Potensi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, khususnya yang terkait pada proses pembelajaran pramuka di kelas. Sedangkan masalah adalah suatu penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi (Sugiyono 2016). Di SD Islam Kebunrejo Genteng terdapat permasalahan yaitu tidak adanya bahan ajar yang menunjang proses kegiatan pramuka sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian.

2. Pengumpulan Data

Langkah kedua dari pengembangan modul pramuka penggalang untuk meningkatkan pemahaman materi pramuka penggalang ini adalah untuk mengobservasi keadaan kegiatan pramuka di kelas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah pengembangan modul pramuka penggalang ini dibutuhkan atau tidak oleh siswa SD/MI. Pada tahap ini pengembang melakukan observasi dan wawancara dengan pembina pramuka kelas IV.

3. Desain Produk

Tahap desain produk dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang modul pramuka penggalang. Dengan menggunakan sketsa (*Storyboard*). *Storyboard* merupakan sketsa gambar yang disusun berututan sesuai dengan alur cerita. *Storyboard* dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan ide cerita dan rancangan sumber belajar modul pramuka penggalang yang dibuat.

4. Validasi Desain

Validasi desain dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar modul pramuka penggalang yang dibuat oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Revisi desain diperlukan untuk menganalisis bagian-bagian yang kurang baik setelah adanya validasi oleh beberapa ahli. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran yang disampaikan oleh ahli materi dan ahli media untuk melanjutkan pada proses selanjutnya.

6. Uji Coba Awal

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui apakah modul pramuka penggalang yang telah direvisi sudah baik atau belum. Selain itu uji coba awal juga digunakan untuk mengukur apakah produk pengembangan sudah sesuai dengan hasil perbaikan dari beberapa ahli atau belum. Uji coba awal juga digunakan untuk mengetahui apakah modul pramuka penggalang efektif dan layak digunakan dalam menunjang proses kegiatan pramuka. Uji coba produk pengembangan dalam penelitian ini akan dilakukan oleh pembina pramuka di SD Islam Kebunrejo Genteng, MI Annidhom Genteng, dan MI Hidayatul Ulum Wringinrejo Gambiran dengan mengisi angket penelitian untuk memperoleh validasi produk.

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada pada media dan juga untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih perlu dilakukan perbaikan. Pada tahap ini, perbaikan/penyempurnaan produk dilakukan agar produk bisa diuji cobakan dalam skala yang lebih luas lagi.

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian yaitu menguji atau menerapkan media yang dikembangkan dalam kondisi nyata. Penerapan uji coba produk penelitian dalam proses kegiatan pramuka dengan menggunakan modul pramuka penggalang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan proses kegiatan pramuka yang akan dilakukan dengan menggunakan produk atau media dalam kegiatan pramuka.
- b. Peneliti melakukan proses kegiatan pramuka menggunakan media/produk yang dikembangkan.
- c. Peneliti memberikan angket penelitian kepada siswa.
- d. Proses kegiatan pramuka di dalam kelas selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian kualitas kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menurut ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan siswa pada uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar. Sedangkan subjek uji coba produk ini adalah siswa kelas IV SD Islam Kebunrejo Genteng, siswa kelas IV MI Annidhom, dan siswa kelas IV MI Hidayatul Ulum Wringinrejo. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2022.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket yang diserahkan berbentuk angket tertutup tetapi peserta didik dimohon untuk berpendapat dengan cara leluasa perihal modul pramuka penggalang yang diuji cobakan. Angket digunakan

untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pramuka penggalang yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lembar angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan uji coba produk diklasifikasikan menjadi 2, yaitu data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk kritik serta anjuran yang dikemukakan oleh validator serta uji coba yang dipakai untuk membenarkan produk agar layak digunakan. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket validator serta uji coba. Hasil angket kelayakan modul pramuka penggalang dikonversikan dalam lima kategori kelayakan dengan menggunakan skala. Skala kelayakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skala Kelayakan

Percentase (%)	Kualifikasi Keputusan	Keputusan
81-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
61-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
41-60%	Cukup Baik	Kerangka layak, perlu direvisi
21-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu direvisi
<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Sumber: (Arikunto 2018)

Adapun persentase tingkat kelayakan penggunaan modul pramuka penggalang dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: (Syafril 2019)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Pengembangan Modul Pramuka Penggalang

Pengembangan bahan ajar ini menghasilkan produk modul pramuka penggalang untuk siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap pengembangan. Tetapi dalam penelitian pengembangan ini peneliti hanya menggunakan 8 tahap pengembangan, yaitu: tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data atau analisis kebutuhan, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, tahap revisi produk, tahap uji coba pemakaian.

2. Keefektifan Modul Pramuka Penggalang Untuk Menunjang Proses Kegiatan Pramuka Penggalang

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah produk pengembangan yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk menunjang proses kegiatan pramuka penggalang. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan modul pramuka penggalang diperlukan uji kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna produk.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang meminta responden untuk memberikan jawaban dari pertanyaan terkait produk yang dikembangkan. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Penilaian/tanggapan ahli materi

Angket yang diberikan pada ahli materi bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek kandungan isi materi pramuka tingkat penggalang dari produk yang dikembangkan dengan kebutuhan sekolah yang diteliti, selain itu juga untuk mendapatkan masukan dan revisi atas kelayakan materi pramuka tingkat penggalang serta untuk meningkatkan kualitas materi dalam produk modul pramuka penggalang yang akan diterapkan pada siswa kelas IV. Angket yang disiapkan terdiri dari 10 pertanyaan dengan rentang skor antara 1 sampai 5, maka 10 pertanyaan angket tersebut dikalikan 5, maka jumlah skor ideal adalah 50.

Hasil analisis data sebelum revisi diperoleh skor sebesar:

$$\text{Persentase} = \frac{42 \times 100\%}{50} = 84\%$$

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi, modul pramuka penggalang ini berada pada kualifikasi baik, namun masih terdapat kekurangan sehingga perlu dilakukan revisi untuk mendapatkan modul pramuka penggalang yang lebih baik. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli materi, modul pramuka penggalang yang dikembangkan mendapatkan kategori sangat baik. Adapun hasil hitungnya sebagai berikut;

Hasil analisis data setelah revisi diperoleh skor sebesar:

$$\text{Persentase} = \frac{48 \times 100\%}{50} = 96\%$$

b. Penilaian/tanggapan ahli media

Angket yang diberikan pada ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek desain dari produk yang dikembangkan dengan kebutuhan kegiatan pramuka. Angket yang disiapkan terdiri dari 10 pertanyaan dengan rentang skor antara 1 sampai 5, maka 10 pertanyaan angket tersebut dikalikan 5, maka jumlah skor ideal adalah 50.

Hasil analisis data sebelum revisi diperoleh skor sebesar:

$$\text{Percentase} = \frac{46 \times 100\%}{50} = 92\%$$

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli media, modul pramuka penggalang ini berada pada kualifikasi sangat baik, namun masih terdapat kekurangan sehingga perlu dilakukan revisi untuk mendapatkan modul pramuka penggalang yang lebih baik. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli media, modul pramuka penggalang yang dikembangkan mendapatkan kategori sangat baik. Hasil hitungnya sebagai berikut;

Hasil analisis data setelah revisi diperoleh skor sebesar:

$$\text{Percentase} = \frac{48 \times 100\%}{50} = 96\%$$

c. Penilaian/tanggapan ahli pembelajaran

Produk yang telah dikembangkan terlebih dahulu dikonsultasikan atau diuji oleh ahli pembelajaran sebelum diuji cobakan pada siswa kelas IV, hal ini terdapat 3 pembina pramuka dari lembaga yang berbeda. Angket yang disiapkan terdiri dari 10 pertanyaan dengan rentang skor antara 1 sampai 5, maka 10 pertanyaan angket tersebut dikalikan 5, kemudian hasilnya dikalikan dengan jumlah responden (3), maka jumlah skor ideal adalah $50 \times 3 = 150$.

Hasil analisis data diperoleh skor sebesar:

$$\begin{aligned}\text{Percententase} &= \frac{(47+49+50)}{150} \times 100\% \\ &= \frac{146}{150} \times 100\% = 97,33\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli pembelajaran, modul pramuka penggalang ini berada pada kualifikasi sangat baik dan layak diuji cobakan pada siswa kelas IV.

d. Penilaian/tanggapan siswa terhadap modul pramuka penggalang

1.) Uji skala kecil

Uji coba skala kecil digunakan untuk melihat reaksi dari para calon pengguna modul pramuka penggalang sebelum diuji cobakan secara luas ke beberapa SD/MI lainnya. Angket yang disiapkan terdiri dari 10 pertanyaan dan skor tertinggi per item adalah 5, maka untuk mengetahui skor ideal yaitu jumlah pertanyaan dalam angket dikalikan 5, kemudian hasilnya dikalikan dengan jumlah responden 36, maka jumlah skor ideal adalah 1.800.

Hasil analisis data diperoleh skor sebesar:

$$\text{Percentase} = \frac{1.740 \times 100\%}{1.800} = 96,67\%$$

Berdasarkan perolehan persentase di atas, maka dapat diketahui bahwa modul pramuka penggalang berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga tidak perlu revisi produk.

2.) Uji skala luas

Uji coba skala luas dilakukan di dua sekolah yang berbeda yakni MI Annidhom Genteng yang diikuti oleh 38 siswa kelas IV dan diikuti oleh 46 siswa kelas IV MI Hidayatul Ulum Wringinrejo. Uji coba skala luas ini dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk modul pramuka penggalang setelah bahan ajar tersebut diterapkan dalam kegiatan pramuka di kelas. Angket yang disiapkan terdiri dari 10 pertanyaan dan skor tertinggi per item adalah 5, maka untuk mengetahui skor ideal yaitu jumlah pertanyaan dalam angket dikalikan 5, kemudian hasilnya dikalikan dengan jumlah responden 84, maka jumlah skor ideal adalah 4.200.

Hasil analisis data diperoleh skor sebesar:

$$\text{Percentase} = \frac{4.094 \times 100\%}{4.200} = 97,48\%$$

Berdasarkan perolehan persentase di atas, maka dapat diketahui bahwa modul pramuka penggalang berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga tidak perlu revisi produk.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji coba produk oleh para ahli dan pengguna untuk menilai kelayakan bahan ajar berupa modul pramuka penggalang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji ahli materi mendapatkan hasil 96% = Sangat layak
2. Hasil uji ahli media mendapatkan hasil 96% = Sangat layak

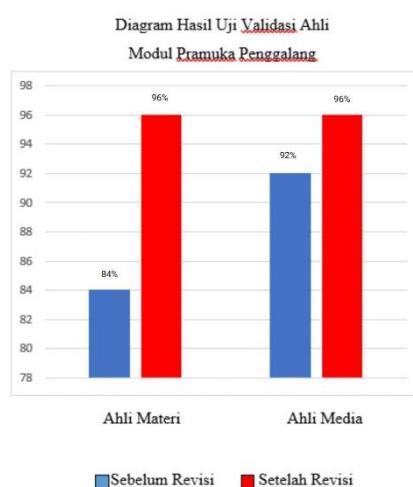
3. Hasil uji ahli pembelajaran mendapatkan hasil 97,33% = Sangat layak

4. Hasil uji coba pemakaian oleh siswa. yaitu:

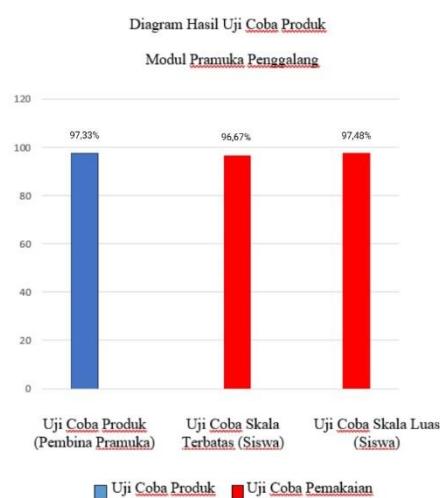
a. Uji coba skala kecil memperoleh hasil 96,67%

b. Uji coba skala luas memperoleh hasil 97,48%

Hasil penelitian kelayakan modul pramuka penggalang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Uji Validitas Ahli



Gambar 3. Diagram Hasil Uji Coba Produk dan Uji Coba Pemakaian

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan modul pramuka penggalang untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi penggalang dengan model Borg and Gall dilakukan melalui 8 tahap pengembangan, yaitu:
 - a. Tahap 1: Potensi masalah.
 - b. Tahap 2: Analisis kebutuhan.
 - c. Tahap 3: Desain Produk, meliputi pembuatan pembuatan *storyboard*.
 - d. Tahap 4: Validasi desain, meliputi validasi ahli materi, validasi ahli media, dan validasi ahli pembelajaran.
 - e. Tahap 5: Revisi desain, dilakukan jika ada revisi dari ahli.
 - f. Tahap 6: Uji coba produk, tahap ini dilakukan oleh pembina pramuka dari kedua sekolah yang menjadi subjek.
 - g. Tahap 7: Revisi produk, dilakukan jika ada revisi dari pembina pramuka.
 - h. Tahap 8: Uji coba pemakaian. Tahap uji coba pemakaian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas.
2. Modul pramuka penggalang yang telah dikembangkan berada pada kualifikasi sangat baik sehingga layak untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk menunjang kegiatan pramuka kepada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari uji ahli materi dan uji ahli media yang memperoleh kategori sangat layak. Hal ini ditunjukkan dengan persentase skor untuk ahli media 96% dan ahli materi 96%. Hasil dari uji coba produk pembina pramuka sebagai ahli pembelajaran mendapatkan skor 97,33% yaitu memperoleh kategori sangat layak. Hasil dari siswa sebagai pengguna bahan ajar modul pramuka penggalang memperoleh kategori sangat layak. Hasil tersebut terlihat dari nilai yang didapat untuk mengukur kelayakan bahan ajar dari sisi pengguna oleh siswa dalam uji coba skala kecil sebesar 96,67% dan uji coba skala besar dengan jumlah skor 97,48%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afdal, Afdal, and Heri Widodo. 2020. "ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI 004 SAMARINDA UTARA TAHUN 2019." *PENDAS MAHKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*

- (Cetakan VI). Jogjakarta: Diva Press.
- Cristiana, Dwi Indah, Titi Anjarini, and Riawan Yudi Purwoko. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu Dan Kalor Di Sekolah Dasar." *Journal Of Primary Education* 2 (2): 95–106.
- Januszewski, A, and M. Molenda. 2008. *Technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- KEMENDIKBUD RI. 2014. "Permendikbud Nomor 81 A 2013', Implementasi Kurikulum Kurikulum."
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2007. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka*. jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- . 2014. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 053 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Mulyasa, H. E. 2017. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. 2019. *Statistik Pendidikan*. jakarta: Prenadamedia Group.